

LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, *LOCUS OF CONTROL*, DAN PARENTAL INCOME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Nuraeni Ritakumalasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

nurainiritak@gmail.com

Ari Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

santisties@gmail.com

Abstract

A financial attitude is essential for all young people, especially students, to avoid strange financial problems. Especially in this pandemic period, it must be good at managing its finances appropriately so as not to experience waste. This study explains financial literacy, lifestyle, locus of control, and parental income on student financial behaviour in Central Java. The population in this study are students of Central Java province, which numbered 400 respondents with the formula Slovin. Purposive sampling technique determining sample criteria. This research uses quantitative data obtained from a questionnaire google form. Data were analyzed through multiple regression analysis with IBM SPSS Statistics 25. The results explain that financial literacy, lifestyle, locus of control, and parental income significantly influence student financial behaviour in Central Java province. Universities must continue to encourage students to manage their finances, and students need to realize the importance of understanding financial behaviour in their lives. The beginning can be started by allocating money in the form of investment, insurance, savings, investment, and others to feel the benefits in the future.

Keywords: financial behavior; financial literacy; lifestyle; locus of control; parental income.

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* menjadi tantangan sekaligus masalah bagi perekonomian dunia. Saat ini epidemi sudah merebak ke beberapa negara di dunia salah satunya negara Indonesia. Indonesia mengumumkan adanya epidemi pertama di provinsi Jawa Barat, kota Depok pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan, bidang ekonomi, dan berubahnya perilaku keuangan mahasiswa khususnya mahasiswa Provinsi Jawa Tengah (Waty *et al.*, 2021). Kurangnya tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan serta rendahnya tingkat literasi keuangan seorang pelajar mengakibatkan mahasiswa menghadapi kesulitan finansial, karena keadaan perekonomian yang menyusut (Ahmad, 2021).

Perilaku keuangan mahasiswa yang bersifat konsumtif menyebabkan sikap keuangan mahasiswa yang tidak bertanggung jawab, kurangnya aktivitas finansial, investasi, mendepositokan, penganggaran, dan perencanaan dana darurat untuk masa mendatang (Ahmad, 2021). Perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab ini condong mendorong seseorang berpikir pendek serta identik dengan belanja impulsif (Waty *et al.*, 2021). Perilaku keuangan merupakan keterampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber finansial (Listiyani *et al.*, 2021). Selama epidemi banyak kampus melakukan pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan mahasiswa kuliah secara daring, sehingga banyak mahasiswa tidak memperoleh uang saku dari orang tuanya dan keuangan mahasiswa menjadi terbatas, sebab tidak adanya penghasilan untuk dialokasikan. Uang yang sebelumnya digunakan untuk keperluan tugas kuliah, kuota, konsumsi, dan transportasi kini tidak berlaku selama kuliah daring. Selain itu diikuti kultur generasi milenial yang kerap mengikuti trend mode yang tiada hentinya dan melakukan pembelanjaan online, apalagi selama *Covid-19* ini membuat mahasiswa berdiam diri di rumah sehingga mahasiswa cenderung aktif di dunia maya (Ahmad, 2021).

Wijaya (2020) menjelaskan bahwa inspeksi yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2020 terdapat eskalasi belanja online sebanyak 31% responden, selain itu 41% responden tidak mengalami perubahan dan 28% responden menghadapi penyusutan kegiatan belanja online. Banyak *e-commerce* sedang gencar-gencarnya menyelenggarakan promosi sehingga besar kemungkinan mahasiswa membeli produk sebab tergiur iklan. Terbukti pengguna aplikasi belanja online mengalami eskalasi hingga 400%, di mana semua orang memilih membeli keperluan sehari-hari melalui aplikasi online karena lebih praktis dan menghindari penyebaran virus yang sedang terjadi (Wibowo, 2020). Wijaya (2020) juga menjelaskan bahwa sebanyak 55% dari 100 responden anak muda melakukan pembelanjaan online selama epidemi, dan 45% anak muda khususnya kaum wanita lebih memilih untuk tetap diam di rumah. Sehingga banyak anak muda yang melakukan pembelanjaan online, karena lebih efektif. Untuk komponen yang dibelanjakan menyebutkan sebanyak 3% digunakan untuk membeli listrik, 12% fast food, 14% paket data, 20% kesehatan, dan 51% dibelanjakan bahan makanan. Melalui survei tersebut bisa dilihat dengan adanya keterbatasan keluar rumah tidak merubah kebiasaan hidup anak muda khususnya mahasiswa dalam mencari kesenangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan Lidwin (2020), SEA *Insights* melaksanakan peninjauan terhadap 20 ribu generasi milenial yang berumur 16 tahun hingga 35 tahun di Indonesia. Inspeksi ini membuktikan adanya perubahan perilaku berbelanja selama epidemi, sebesar 59% responden berkeinginan menambah simpanan maupun tabungan guna menghadapi keadaan mendesak. Responden juga lebih berpikir panjang dalam memakai uang yang dimiliki, sebanyak 57% digunakan untuk berbelanja barang yang penting dan dibutuhkan saja dalam kehidupan sehari-hari bukan barang yang diinginkan. Tidak hanya itu, sejumlah 51% responden sudah beralih ke pembelian online karena dianggap lebih mudah dan praktis. Selama pandemi, sebanyak 21% responden mengaku mengalami kesulitan finansial, karena adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Masdupi *et al.* (2019) mengatakan bahwa metode terbaik mengubah sikap keuangan di usia dewasa yaitu dengan cara mengarahkan sikap yang baik dan bertanggung jawab semenjak kecil, dalam mengatur keuangan. Untuk beberapa mahasiswa, waktu menempuh pendidikan merupakan suatu hal terpenting bagi setiap mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadinya, karena tidak adanya kontrol dari orang tua. Mahasiswa harus mampu mengelola finansial dengan benar, sehingga mereka bisa belajar bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka buat dan putuskan. Dengan kata lain, perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangannya sendiri untuk kehidupannya di masa mendatang agar lebih terarah.

Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, pandemi merupakan kesempatan yang paling efektif bagi pemerintah dalam mengoptimalkan indeks *financial literacy* di Indonesia (Waty *et al.*, 2021). Menurut Riski & Sulistianingsih (2020), *financial literacy* didefinisikan sebagai suksesi dalam kegiatan masyarakat luas untuk meningkatkan tingkat literasi seseorang, mengatur keuangan dengan lebih teratur dan bermanfaat untuk kedepannya. Literasi keuangan ialah suatu kewajiban bagi semua orang agar jauh dari kesulitan finansial, karena orang sering dihadapkan dengan *trade off* artinya setiap individu wajib mengorbankan salah satu kepentingannya untuk kepentingan lain (Arsanti & Riyadi, 2019). Selain itu, literasi keuangan adalah hal penting bagi mahasiswa. Menurut Sholeh (2019), jika mahasiswa membuat kesimpulan yang tidak akurat mereka akan kesusahan dalam mengatur keuangannya dan akan berdampak buruk pada pengetahuan mereka, sehingga mahasiswa perlu mempunyai kemampuan dan literasi keuangan supaya cara belajar setiap individu menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut OJK (2020), tingkat literasi keuangan tahun 2016 naik menjadi 29,7% dan di tahun 2019 bertambah menjadi 38,03%. Tingkat inklusi keuangan melonjak dari 67,8% di tahun 2016, dan menjadi bertambah 76,19% di tahun 2019. Namun menurut Setpres (2020), persentase inklusi keuangan Indonesia masih dibawah Thailand 82%, Malaysia 85%, dan Singapura yang mencapai 98% lebih tinggi dari negara ASEAN lainnya. Persoalan yang diangkat di dalam riset ini selain berubahnya perilaku finansial dan rendahnya literasi keuangan mahasiswa adalah kepribadian seseorang yang disebabkan oleh modernisasi yang telah masuk ke negara Indonesia. Perubahan perilaku inilah yang menjadi trend mode ataupun gaya hidup baru yang sedang beredar di kalangan anak muda. Menurut

Azizah (2020), gaya hidup adalah cara berpikir manusia dalam melakukan aktivitas, atensi, serta pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki. Hal inilah yang membuat anak muda sekarang sulit untuk mengontrol dirinya. Menurut Ahmad (2021), *locus of control* ialah usaha setiap individu dalam melihat suatu persoalan apakah dirinya sanggup mengontrol kepribadiannya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya researchgate, terbukti berdasarkan riset yang dilakukan Sholeh (2019) adanya pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Namun riset yang dikembangkan Kusnandar & Kurniawan (2020) mengemukakan tidak ada pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior*. Riset yang dilakukan Azizah (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif *lifestyle* terhadap *financial behavior*. Riset yang dilaksanakan Listiyani *et al.*, (2021) menunjukkan gaya hidup memiliki pengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Adapun riset Arsanti & Riyadi (2019) terdapat pengaruh *parental income* terhadap *financial behavior*. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Putri & Rahmi (2019) menunjukkan pendapatan orang tua tidak mempunyai berdampak pada *financial behavior*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta memecahkan suatu riset apakah terdapat pengaruh antara variabel literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control*, dan *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku Keuangan

Financial behavior merupakan cara individu dalam mengendalikan, memandang dan memanfaatkan sumber daya finansial dengan tepat (Susanti *et al.*, 2018). Rohmanto & Susanti (2021) menunjukkan bahwa perilaku keuangan adalah sejauh mana seseorang mengerti perihal keuangan, karena sikap keuangan seseorang tidak bisa berkembang secara stabil, sehingga seseorang harus paham terlebih dahulu tentang perilaku keuangannya agar berguna di kehidupan mendatang. Penelitian yang dilakukan ini mengalami kebaruan, di mana penelitian ini dilakukan di masa epidemi. Sehingga perilaku keuangan seseorang mengalami perubahan yang membuat semua orang harus pintar dalam mengelola keuangannya. Selain itu terjadi pergeseran yang cukup drastis yang terjadi selama epidemi, di mana dari uang tunai ke pengadopsian *e-Wallet*. Riset mengatakan bahwa transaksi tunai oleh konsumen berkurang sebanyak 48% di masa ini (Shofihara, 2020). Perubahan perilaku keuangan juga terjadi dalam kegiatan pembelian kebutuhan sehari-hari, di mana semua orang melakukan pembelian melalui aplikasi belanja online, aplikasi tersebut memudahkan seseorang untuk tidak keluar rumah selama pandemi. Adanya perkembangan di era modern serta digital ini membuat aplikasi berbelanja daring menjadi salah satu hal utama serta alat alternatif dalam mencukupi keperluan dan kebutuhan sehari-hari (Ahmad, 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah kompetensi maupun keterampilan yang wajib dimiliki oleh seseorang untuk mengubah taraf hidupnya, dengan cara memahami pengalokasian serta perencanaan sumber daya finansial yang efektif dan akurat, merupakan penjelasan dari (Azizah, 2020). Masdupi *et al.* (2019) menjelaskan bahwa *financial literacy* merupakan faktor pertama dalam mewujudkan sikap finansial setiap individu. Sedangkan menurut Abdurrahman & Oktapiani (2020), *financial literacy* ialah keahlian yang patut dikuasai oleh seseorang dalam bersikap cerdas terhadap finansial mereka.

Literasi keuangan mempunyai pengaruh besar bagi sikap keuangan pribadi mahasiswa (Sholeh, 2019). Semakin besar tingkat *financial literacy* mahasiswa maka semakin berhati-hati pula seseorang dalam mengatur keuangannya dengan sebaik mungkin. Kusnandar & Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai dampak besar bagi perilaku finansial, karena rendahnya pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan. Abdurrahman & Oktapiani (2020) menunjukkan literasi keuangan berdampak relevan dengan perilaku keuangan mahasiswa, karena tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa yang sangat baik membuat pengelolaan keuangannya terarah. Kesenjangan yang terjadi antara variabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman tentang literasi keuangan belum sepenuhnya di sosialisasikan, sehingga masih banyak mahasiswa

yang belum mengerti tentang pentingnya mengelola keuangan. Dalam penelitian ini, terdapat kebaruan di mana edukasi mengenai literasi keuangan di masa pandemi mengalami peningkatan dikalangan anak muda maupun masyarakat. Meningkatnya sosialisasi literasi keuangan membuat mahasiswa melek finansial. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merumuskan hipotesis berikut.

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.

Gaya Hidup

Pulungan & Febriaty (2018) menjelaskan gaya hidup melihat bagaimana setiap individu membelanjakan uangnya, mengalokasikan waktu, dan bagaimana mereka hidup. Listiyani *et al.* (2021) menjelaskan bahwa *lifestyle* disebut juga sebagai gambaran diri setiap individu yang mengalami perubahan tingkah laku, seperti mengikuti trend yang sedang berkembang dan masuk dalam kebutuhan primer. Gaya hidup menggambarkan karakteristik seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar (Sari *et al.*, 2020).

Gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan, karena mereka dapat mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka punya (Azizah, 2020). Listiyani *et al.* (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dari gaya hidup. Hal ini disebabkan adanya pengeluaran dana yang meningkat karena gaya hidup yang berlebihan, dan mengakibatkan tingkat finansial seseorang menjadi menurun sehingga sulit mengalokasikan serta mengelola keuangan. Namun, Kusnandar & Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa *lifestyle* berdampak positif terhadap perilaku keuangan, dikarenakan kemampuan seseorang dalam mengontrol waktu serta keuangannya untuk membeli apa yang diperlukan serta menyampingkan keinginannya. Kesenjangan pada variabel penelitian diatas menunjukkan bahwa seseorang bisa mengendalikan gaya hidup mereka jika mereka bisa mengontrol pola hidupnya dan menggunakan uangnya dengan baik, sehingga tidak terlalu berlebihan dalam mengikuti trend yang sedang berkembang setiap saat. Maka gaya hidup yang berlebihan seperti itu harus dirubah. Apalagi kondisi pandemi banyak anak muda yang memilih untuk tetap tinggal di rumah dan rutinitas yang dilakukan tidak jauh dengan media social terutama dengan aplikasi belanja online. Selain itu semua orang harus bisa membatasi interaksi sosial mereka, dengan begitu mereka dapat mengontrol uangnya dan memanfaatkan waktu mereka dengan baik tanpa melihat perubahan trend yang sedang berkembang.

H2: Diduga gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.

Locus of Control

Locus of control ialah kualitas serta harapan pada diri seseorang terhadap kejadian-kejadian yang didasari oleh faktor internal dan eksternal (Alexander & Pamungkas, 2019). Muhidia (2019) menjelaskan bahwa *locus of control* yaitu seseorang yang mempunyai kontrol diri yang konsisten akan memperoleh suatu hal penting di dalam dirinya. Putri & Pamungkas (2019) berpendapat bahwa *locus of control* ialah karakter seseorang mampu tidaknya mengontrol keuangannya untuk dirinya sendiri. Sedangkan menurut Ahmad (2021), *locus of control* menggambarkan kebiasaan setiap individu dalam menghadapi suatu kejadian maupun masalah yang menimpa dirinya, apakah dia bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik dan benar.

Berdasarkan Alexander & Pamungkas (2019), adanya impak *locus of control* atas *financial behavior*, karena adanya aspek eksternal dan internal. Selain itu, Putri & Pamungkas (2019) mengemukakan *locus of control* mempunyai hasil relevan terhadap *financial behavior*. Masalah tersebut terjadi karena setiap individu mampu mengontrol nasibnya. Ahmad (2021) telah membuktikan adanya dampak *locus of control* atas *financial behavior*. Hasil riset terdahulu menjelaskan tidak terjadi kesenjangan, karena seseorang mampu mengontrol dirinya dengan cukup baik. Namun di masa endemi ini banyak anak muda yang sulit untuk mengontrol keuangannya dalam membelanjakan barang tidak penting karena anak muda sekarang masih terbiasa dengan membeli barang lucu maupun unik sehingga sulit bagi

mereka mengelola keuangan pribadi. Kebiasaan inilah yang harus dirubah agar anak muda sekarang bisa mengatur keuangannya dengan baik, seperti halnya membeli barang yang dibutuhkan serta mampu menyelesaikan masalah keuangan mereka dengan tepat. Penelitian ini ingin melihat apakah di masa pandemi seperti ini semua orang bisa mengontrol diri dan mengontrol masalah keuangannya dalam menghadapi peristiwa yang terjadi secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Diduga *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.

Parental Income

Parental Income merupakan pendapatan yang bersumber dari usaha seseorang yang telah dilakukan (Ahmad, 2021). Putri & Rahmi (2019) menunjukkan bahwa *parental income* merupakan upah yang didapatkan orang tua selama sebulan lamanya, yang bersumber dari penerimaan hasil maupun gaji dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan. Menurut Wibowo *et al.* (2021), *parental income* merupakan penghasilan yang diterima oleh orang tua dalam bentuk barang atau uang yang berasal dari usahanya dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Parental income mempunyai dampak positif terhadap perilaku keuangan (Arsanti & Riyadi, 2019). Hal ini dikarenakan tingkat literasi keuangan lebih tinggi. Sedangkan menurut Putri & Rahmi (2019), *parental income* tidak mempunyai pengaruh terhadap sikap keuangan mahasiswa. Wibowo *et al.* (2021) menjelaskan bahwa *parental income* berpengaruh positif dengan perilaku keuangan mahasiswa, dikarenakan pendapatan orang tua yang tinggi mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya dengan baik. Kejadian tersebut timbul karena pendapatan yang diperoleh orang tua setiap mahasiswa tidak sama dengan pendapatan orang tua mahasiswa lain karena perbedaan pekerjaan. Kesenjangan variabel penelitian diatas menjelaskan bahwa individu dengan penghasilan orang tua yang sangat besar serta finansial yang terjangkau mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi, sebab sudah terbiasa mengaplikasikan instrumen serta fasilitas keuangan yang memadai. Sehingga, setiap mahasiswa mendapatkan uang saku yang berbeda juga. Apalagi di masa pandemi seperti ini penghasilan orang tua juga terbatas karena kegiatan bekerja mereka terkena imbasnya.

H4: Diduga *parental income* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan riset ini ialah penelitian kuantitatif. Data statistik riset diperoleh dengan data sekunder serta data primer. Peneliti mendapatkan data sekunder dari LLDIKTI Wilayah VI mengenai jumlah mahasiswa Provinsi Jawa Tengah yang berada di tujuh kota. Sedangkan data primer penelitian berupa penyebaran kuesioner melalui penyebaran *Google Form* yang berisikan item pernyataan dengan skala Likert.

Populasi yang digunakan yaitu populasi terbatas di mana yang menjadi objek dari riset ini mahasiswa Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 399.511 orang. Perhitungan sampel pada riset ini menggunakan rumus Slovin (Sari *et al.*, 2020) dengan rumus (1) di mana n adalah total anggota sampel, N adalah banyaknya populasi, dan e^2 adalah standar error ditetapkan 5%. Perolehan sampel yang didapatkan hasil sebesar 399,5 dengan rumus Slovin dan dibulatkan menjadi 400 sehingga total sampel minimum yang digunakan pada riset ini berjumlah 400 responden. Metode sampel dalam riset ini *purposive sampling* di mana responden harus menyanggupi syarat yang ditetapkan oleh periset. Kriteria sampel dari riset ini adalah mahasiswa aktif Provinsi Jawa Tengah yang berada di tujuh kota (Kota Boyolali, Klaten, Salatiga, Semarang, Sukoharjo, Surakarta, serta Wonogiri) yang terdaftar sebagai Perguruan Tinggi Swasta, dan mahasiswa yang sudah menempuh semester 3, 5, dan 7 untuk semua program studi untuk melihat seberapa besar perubahan perilaku keuangan mahasiswa Provinsi Jawa Tengah di masa pandemi.

Analisis data yang didapatkan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Sebelum menguji uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen, kemudian melaksanakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{399.511}{1 + (399.511 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{399.511}{1 + (399.511 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{399.511}{1 + (998,7775)}$$

$$n = \frac{399.511}{999,7775}$$

$$n = 399,5 \text{ (Dibulatkan menjadi 400 sampel)} \dots\dots\dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir-butir pernyataan pada variabel memiliki r hitung $\geq r$ tabel sejumlah 0,098 sehingga data pada seluruh item pernyataan variabel tersebut dinyatakan valid secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas

Tabel 1 uji menunjukkan hasil uji reliabilitas. *Cronbach's alpha* $\geq 0,60$, maka variabel X1, X2, X3 serta X4 dinyatakan andal.

Tabel 1.
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria N	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	,650	,60	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	,771	,60	Reliabel
Locus of Control (X3)	,604	,60	Reliabel
Parental Income (X4)	,664	,60	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	,656	,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25 (2021, data diolah)

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov terpenuhi karena $0,187 \geq 0,05$. Hasil tersebut membuktikan data sampel penelitian berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan yang didapatkan dalam uji multikolinieritas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 menyatakan keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena pada Tabel 2 menunjukkan skor kolom VIF ≤ 10 sedangkan skor Tolerance $\geq 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil output IBM SPSS Statistics 25 pada tabel 2 uji heteroskedastisitas dengan mengaplikasikan uji park yang menunjukkan skor sig. $\geq 0,05$ maka tidak terjadi sebuah kendala heteroskedastisitas.

Tabel 2.
HASIL UJI MULTIKOLINERITAS DAN HETEROSKEDASTISITAS

Variabel	Tolerance	VIF	Sig.
Literasi Keuangan (X1)	0,175	5,713	0,349
Gaya Hidup (X2)	0,685	1,461	0,597
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,508	1,967	0,843
<i>Parental Income</i> (X4)	0,200	4,993	0,807

Sumber: Output SPSS 25 (2021, data diolah)

Uji Koefisien Determinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control* serta *parental income* atas perilaku keuangan sejumlah 0,751 (75,1%) *R Square* atau 0,748 (74,8%) *Adjusted R Square* serta sisanya 25,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Uji F

Hasil output IBM SPSS Statistics, semua variabel dari Uji F berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh secara simultan. Pada tabel 5 uji F menunjukkan hasil sig. $0,000 \leq 0,05$.

Uji Parsial (Uji T)

Analisis Uji t atau uji parsial menunjukkan hasil pada tabel Sig dengan syarat nilai signifikan kurang dari 0,05. Jumlah literasi keuangan adalah $0,031 \leq 0,05$ yang berarti literasi keuangan mempunyai pengaruh secara parsial ataupun signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Jumlah gaya hidup ialah $0,000 \leq 0,05$ yang berarti gaya hidup mempunyai pengaruh secara parsial atau signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Jumlah *locus of control* adalah $0,020 \leq 0,05$ yang berarti *locus of control* mempunyai pengaruh secara parsial atau signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Untuk jumlah *parental income* adalah $0,007 \leq 0,05$ yang berarti *parental income* mempunyai pengaruh secara parsial atau signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Koefisien persamaan regresi dari kolom B Unstandardized Coefficients, sehingga persamaan regresinya dapat dilihat di

$$Y = 3,498 + 0,136X_1 + 0,860X_2 + 0,086X_3 + 0,168X_4 \dots \dots \dots (1)$$

Tabel 3.
HASIL UJI T

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,498	0,708		4,938	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,136	0,063	0,130	2,165	0,031
Gaya Hidup (X2)	0,860	0,038	0,681	22,439	0,000
<i>Locus Of Control</i> (X3)	0,086	0,037	0,082	2,332	0,020
<i>Parental Income</i> (X4)	0,168	0,061	0,153	2,726	0,007

Sumber: Output SPSS 25 (2021, data diolah)

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hipotesis kesatu adalah variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Perolehan atas riset ini menerangkan literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, maka H1 terbukti. Parameter riset literasi keuangan ialah tabungan, pengetahuan finansial pribadi, asuransi, investasi (Listiyani *et al.*, 2021). Jika indikator literasi keuangan terus bertambah maka sikap keuangan mahasiswa akan semakin efektif. Perolehan riset ini sesuai dengan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sholeh (2019) bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh terhadap *financial behavior*. Selain itu, semakin besar tingkat *financial literacy* mahasiswa maka semakin tinggi pula mahasiswa dalam mengatur finansialnya. Kusnandar & Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai dampak besar bagi perilaku finansial, karena rendahnya pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan. Sikap seperti ini bisa

direalisasikan dalam kemampuan yang lebih luas lagi dalam mengelola finansial, memiliki kepribadian yang bertanggung jawab serta disiplin dalam membayar tagihan. Apalagi di masa pandemi seperti ini perlu adanya peningkatan sosialisasi mengenai literasi finansial supaya lebih banyak lagi anak muda yang melek finansial dan pengetahuannya menjadi lebih luas.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hipotesis kedua ialah variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Penelitian menjelaskan gaya hidup mempunyai dampak relevan atas perilaku keuangan mahasiswa, maka H2 terbukti. Parameter gaya hidup meliputi aktivitas, ketertarikan atau keinginan, opinion atau pandangan, serta karakter-karakter dasar (Kusnandar & Kurniawan, 2020). Jadi semakin meningkat indikator gaya hidup seseorang maka sikap keuangan mahasiswa akan semakin bertambah, artinya gaya hidup memiliki pengaruh tinggi, sehingga memengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Selaras dengan riset Azizah (2020), terdapat pengaruh positif *lifestyle* terhadap *financial behavior*. Sedangkan riset Listiyani *et al.* (2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh gaya hidup terhadap *financial behavior*. Dari hasil riset yang dilakukan, ditemukan gejala *lifestyle* dalam sikap finansial mahasiswa di masa pandemi, yang mengakibatkan banyak mahasiswa berdiam diri dirumah sehingga mereka selalu fokus dengan media sosial untuk melihat trend yang kekinian atau hedonisme. Individu yang mempunyai *lifestyle* yang kompeten maupun bagus mengakibatkan sikap finansial mahasiswa condong kurang baik, karena tidak mampu mengelola waktu dan uangnya dengan tepat. Maka, gaya hidup yang berlebihan seperti itu harus dirubah. Selain itu di masa endemi seperti ini semua orang harus bisa membatasi interaksi sosial mereka, dengan begitu mereka dapat mengontrol uangnya dan memanfaatkan waktu mereka dengan baik tanpa melihat perubahan trend yang sedang berkembang.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hipotesis ketiga adalah variabel *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Perolehan riset menjelaskan *locus of control* mempunyai dampak relevan atas perilaku keuangan mahasiswa, maka H3 diterima. Pengaruh positif ini menjelaskan, semakin tinggi *locus of control* seseorang, semakin teratur pula sikap keuangan. Indikator dalam variabel *locus of control* ialah kontrol diri (*self-control*), mempunyai inisiatif, percaya diri, mampu menyelesaikan semua persoalan hidupnya, mudah dipengaruhi lingkungan, serta sulit menyelesaikan masalah (Styoningsih, 2020). Hasil riset ini cocok dengan riset sebelumnya oleh Alexander & Pamungkas (2019) bahwa tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap *financial behavior* karena adanya aspek eksternal serta internal. Putri & Pamungkas (2019) menjelaskan *locus of control* sangat relevan terhadap *financial behavior*. Hal ini disebabkan karena setiap individu mampu mengontrol masalah keuangan dan pribadinya sendiri. Bila dihubungkan dengan item indikator yang ada, orang yang mempunyai kontrol diri yang bagus mampu merealisasikan pikiran, mengendalikan, mengatur serta sanggup menyelesaikan setiap permasalahan finansial setiap hari. Namun, di masa pandemi ini banyak anak muda yang sulit untuk mengontrol keuangannya dalam membelanjakan barang tidak penting karena anak muda sekarang masih terbiasa dengan membeli barang lucu maupun unik sehingga sulit bagi mereka mengelola finansial pribadi. Kebiasaan inilah yang harus dirubah agar anak muda sekarang bisa mengatur keuangannya dengan baik, seperti halnya membeli barang yang dibutuhkan serta mampu menyelesaikan masalah keuangan mereka dengan tepat.

Pengaruh *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hipotesis keempat adalah variabel *parental income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Penelitian menjelaskan *parental income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, maka H4 terbukti. Hal ini membuktikan *parental income* dengan penghasilan lumayan tinggi cenderung lebih bijak dalam mengendalikan keuangan keluarganya. Pernyataan tersebut membuktikan pendapatan orang tua yang cukup tinggi mampu memberikan fasilitas untuk anaknya di masa depan (Alexander & Pamungkas, 2019). Indikator dalam penelitian ini ialah sewa kekayaan yang digunakan seperti rumah dan tanah, gaji atau penghasilan, pekerjaan tetap, serta hasil dari pekerjaan sampingan (Wibowo *et al.*, 2021). Sejalan dengan riset Arsanti & Riyadi, (2019) mengatakan adanya pengaruh signifikan dan positif *parental income* terhadap perilaku

keuangan. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Putri & Rahmi (2019) yang menjelaskan bahwa *parental income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Arsanti & Riyadi (2019), orang tua yang mempunyai jumlah pemasukan besar mampu memberikan fasilitas dan dana yang cukup untuk anaknya. Anak bisa mendapatkan uang yang cukup untuk diinvestasikan, disimpan, ataupun diasuransikan secara pribadi. Tidak hanya itu, orang tua berpenghasilan tinggi akan memberikan fasilitas kartu kredit kepada anaknya. Seorang anak mempunyai sarana lengkap cenderung mempunyai keterampilan serta pendidikan yang tinggi mengenai produk finansial berupa investasi, deposito, kredit, dan asuransi.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi serta hasil pembahasan yang sudah dituliskan peneliti, maka literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control*, serta *parental income* berpengaruh secara simultan atas perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu penyebaran kuesioner hanya dilakukan melalui google form saja, sehingga periset tidak dapat menjelaskan secara jelas mengenai setiap butir pertanyaan yang diajukan sehingga masih ada beberapa responden yang bingung mengenai apa maksud dari pertanyaan tersebut.

Adapun saran untuk riset selanjutnya yaitu perlu menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara luas misalnya spending habit, pengalaman kerja, kepercayaan, sosial ekonomi, dan membedakan variabel *locus of control* menjadi elemen eksternal serta internal. Riset selanjutnya diharapkan dapat mengaplikasikan objek penelitian tidak hanya mahasiswa saja, dapat difokuskan kepada kalangan tertentu yang sudah berpenghasilan, menikah atau bisa juga dosen dan anak sekolah jenjang SMP dan SMK. Cakupan pengambilan sampel riset ini yaitu dapat diperluas lagi untuk riset berikutnya sehingga mampu melengkapi, mendukung, serta memperkuat riset sebelumnya. Selain itu, mahasiswa perlu menyadari pentingnya memahami perilaku keuangan dalam kehidupannya apalagi di kondisi pandemi seperti ini. Permulaan tersebut dapat dimulai dari mengalokasikan uang dalam bentuk investasi, asuransi, tabungan, dan investasi sehingga manfaatnya dapat dirasakan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 50–55. <http://www.jurnal.uts.ac.id>
- Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 157–164. <https://journal.untar.ac.id>
- Andrea Lidwin. (2020). *Bagaimana Perubahan Perilaku Belanja Anak Muda Indonesia selama Pandemi?* Katadata.Co.Id. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/03/bagaimana-perubahan-perilaku-belanja-anak-muda-indonesia-selama-pandemi>). Diakses pada 7 Juli 2021).
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Intsitute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122. <http://jurnal.perbanas.id>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <https://ojs.stiesa.ac.id>

- Ilham Wibowo. (2020). *Aktivitas Belanja Online Naik Lebih dari 400%*. Medcom.Id. (<https://www.medcom.id/ekonomi/ekonomi-digital/8KyX5Vvk-aktivitas-belanja-online-naik-lebih-dari-400>. Diakses pada 7 Juli 2021).
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123–143. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. *Konferensi Riset Nasional ...*, 2(1), 28–44. <https://conference.upnvj.ac.id>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Manajerial*, 58–65. <http://journal.umg.ac.id>
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Ojk.Go.Id. (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>. Diakses pada 7 Juli 2021).
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315–326. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Knowledge , Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. I(No. 4), 890–889. <https://journal.untar.ac.id>
- Riski, T. R., & Sulistianingsih, H. (2020). Literasi Keuangan, Media Sosial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Dikota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 172–183. <http://www.jurnal.unidha.ac.id>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2029>
- Sari, S. R., Andriani, S., Reno, P., & Sari, K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 33–37. <http://www.jurnal.uts.ac.id>
- Setpres, B. (2020). *Presiden Jokowi Ingin Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Terus Ditingkatkan*. Presidenri.Go.Id. (<https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-ingin-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-terus-ditingkatkan/>. Diakses pada 7 Juli 2021).
- Shofihara, I. J. (2020). *Pandemi Covid-19 Pengaruhi Pola Belanja, Apa yang Jadi Tren?* Kompas.Com. (<https://money.kompas.com/read/2020/07/10/152826026/pandemi-covid-19-pengaruhi-pola-belanja-apa-yang-jadi-tren?page=all>. Diakses pada 7 Juli 2021).

Nuraeni Ritakumalasari & Ari Susanti. Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of Control*, dan *Parental Income* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57–67. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>

Styoningsih, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Perbanas Institutional Repository*, 1–15. <http://eprints.perbanas.ac.id>

Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>

Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 477–495. <https://conference.upnvj.ac.id>

Wibowo, A. S., Dewi, A. S., & Pd, S. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior (objek Studi: Mahasiswa Di Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 913–920. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id>

Yulius Satria Wijaya. (2020). *Begini pola belanja generasi milenial selama pandemi COVID-19*. Antaranews.Com. (<https://www.antaranews.com/berita/1531580/begini-pola-belanja-generasi-milenial-selama-pandemi-covid-19>. Diakses pada 7 Juli 2021).